

# APLIKASI KESANTUNAN BERBAHASA BERBASIS KARAKTER DALAM PERANGKAT PEMBELAJARAN PADA PAUD DI KOTA PALEMBANG UNIVERSITAS SRIWIJAYA

**Santi Oktarina, Sri Sumarni, Zahra Alwi**

*Dosen Programstudi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unsri  
santioktarina@yahoo.com; Yik59unsri@yahoo.co.id; Zahra\_unsri@yahoo.com*

**Abstract:** *This study with the title "Character-based Application of Politenes in the the Instructional Devices in Early Childhood Education (PAUD) in Palembang Sriwijaya University" was aimed at implementing the study results obtained in the first year. The finding of the first year study was a description of politeness among PAUD students in Palembang either character-based or non-character-based students. Another finding was description of politeness strategies used by character-based PAUD students. Both descriptions were introduced to PAUD teachers in Palembang. In addition, character-based instuctional devices were developed in collaboration with the teachers. Then, the teachers were tasked to write an action research proposal and to carry it out, whose results were communicated to all PAUD teachers in Palembang. This study was descriptive in nature and the action research conducted by the teachers applied the documentation, check list or observational sheet, tests, and interviews followed by quantitative and qualitative analysis. This study may confirm the theory of politeness of character-based PAUD students. This study also may benefit teachers of PAUD in developing instructional materials or devices, especially for teaching politeness to the young students. Teachers can carry out action research using character-based instructional devices.*

**Keywords:** *instructional devices, language politeness, character education, action research*

**Abstrak:** Penelitian dengan judul, "Aplikasi kesantunan berbahasa berbasis karakter Dalam Perangkat Pembelajaran pada PAUD di kota Palembang" ini bertujuan untuk mengaplikasikan hasil penelitian yang sudah diperoleh pada tahun pertama. Temuan hasil tahun pertama berupa deskripsi kesantunan berbahasa anak PAUD di kota Palembang yang sudah berbasis pendidikan karakter dan yang belum dan deskripsi strategi pemakaian bahasa anak PAUD yang berbasis pendidikan karakter. Keduanya disosialisasikan kepada guru PAUD di kota Palembang. Selain itu disusun perangkat pembelajaran berbasis karakter pada PAUD melalui kolaborasi dengan para guru PAUD. Para guru pun diminta menyusun proposal PTK dan melaksanakan penelitian PTK, serta mensosialisasikan hasilnya pada seluruh guru PAUD di kota Palembang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru PAUD menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, lembar pengamatan, angket, tes, dan wawancara, dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini sangat bermanfaat, baik secara teroretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan sumbangan teori kesantunan berbahasa anak yang berbasis pendidikan karakter. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru PAUD dalam mengemas perangkat pembelajaran bahasa, khususnya dalam mengajarkan karakter santun anak-anak didiknya. Guru melaksanakan penelitian tindakan kelas menerapkan perangkat pembelajaran berbahasa yang berbasis pendidikan karakter.

**Kata-kata kunci:** perangkat pembelajaran, kesantunan berbahasa, pendidikan karakter, PTK

## PENDAHULUAN

Penanaman karakter harus dimulai sejak dini. Anak usia dini berada pada tahap masa keemasan (*golden age*). Montessori dalam Hainstock (1999) menyatakan bahwa usia keemasan Selanjutnya beliau menyatakan bahwa masa ini merupakan priode sensitif (*sensitive priods*) yang ditandai mudahnya anak menerima stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik, psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola sehari-hari. Oleh sebab itu penanaman karakter sejak dini diperlukan.

Selain itu, lingkungan yang dikondisikan dengan maksimal dapat menumbuhkan karakter positif pada diri anak. Hal ini sejalan dengan tujuan PAUD yaitu mengembangkan, membiasakan, meneladkan dalam kegiatan dan budaya yang kondusif agar anak menjadi cerdas dan berkarakter mulia dan merupakan fondasi penting bagi terbentuknya tatanan masyarakat yang beradab dan sejatera (D. P. Anak Usia Dini, 2012: 3).

Karakter bisa dibentuk pertama lewat bahasa. Salah satu tolok ukur generasi yang berkarakter adalah generasi yang dapat berbahasa yang santun. Oleh sebab itu, pembudayaan kesantunan berbahasa di pendidikan formal dan informal sangat diperlukan agar kedepan kita mempunyai penerus bangsa yang cerdas dalam segala hal (Alwi, 2011:2). Pembudayaan ini melalui aplikasi strategi kesantunan berbahasa di dunia pendidikan. Ada berbagai strategi yang dapat membuat suatu tuturan itu menjadi santun, yaitu Strategi ketidaklangsungan tuturan, penggunaan kata sapaan, penggunaan basa-basi, penggunaan eufemisme, pilihan jawaban, alasan, pemagaran ujaran, dan penggunaan bahasa nonverbal (nada suara

(Gunarwan, 1997: 8—9; Chaer, 2002: 52; Anam, 2001:160; Ito, 2004:1; Brown and Levinson, 1987).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tahun pertama, 2014 diketahui bahwa subjek penelitian menggunakan delapan strategi kesantunan berbahasa. Strategi ketidaklangsungan tuturan, penggunaan kata sapaan, penggunaan basa-basi, penggunaan eufemisme, pilihan jawaban, alasan, pemagaran ujaran, dan penggunaan bahasa nonverbal (nada suara). Strategi kesantunan berbahasa yang dominan digunakan adalah bahasa nonverbal dalam hal ini nada suara dan pemakaian kata sapaan, sedangkan strategi yang tidak dominan digunakan oleh subjek penelitian adalah pemakaian basa-basi dan eufemisme. Selain itu, dalam penggunaannya subjek penelitian memakai satu atau lebih strategi kesantunan berbahasa.

Temuan hasil tahun pertama berupa deskripsi strategi kesantunan berbahasa anak PAUD yang berbasis pendidikan karakter, akan disosialisasikan kepada guru PAUD di kota Palembang, disusun perangkat pembelajaran berbasis karakter pada PAUD, berkolaborasi dengan para guru PAUD menyusun proposal PTK dan melaksanakannya, serta mensosialisasikan hasilnya pada seluruh guru PAUD di kota Palembang. Dengan adanya kurikulum berbasis karakter sekarang diharapkan anak-anak di PAUD sudah mampu berbahasa santun sebagai implementasinya. Para guru dan semua yang terlibat di dalamnya harus juga menjadi model kesantunan berbahasa karena proses imitasi anak pada usia ini sangat tinggi. Selain itu, guru juga harus merancang perangkat pembelajaran bahasa yang sesuai agar mampu membuat anak berbahasa santun dalam segala situasi. Jika kita telaah dalam pedoman pendidikan karakter pada anak usia dini khususnya pada indikator keberhasilannya, pembelajaran berbahasa santun mendapatkan porsi yang

paling banyak. Namun demikian, guru dan pihak sekolah belum begitu maksimal mempunyai informasi tentang kesantunan berbahasa dan bagaimana strategi yang dapat diajarkan oleh anak. Selain itu, masyarakat yang berbeda dan konteks yang berbeda memiliki konsep kesantunan yang berbeda juga.

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini adalah, "Bagaimana perangkat pembelajaran kesantunan berbahasa pada PAUD di kota Palembang sebagai implementasi dari Pendidikan Berbasis Karakter?" secara lebih rinci rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana aplikasi kesantunan berbahasa dalam perangkat pembelajaran berbasis karakter pada PAUD di kota Palembang?
- 2) Bagaimanakah guru merancang dan melaksanakan serta melaporkan

PTK dengan menerapkan pembelajaran berbasis karakter pada PAUD di kelas yang dilakukannya?

## PEMBAHASAN

### Aplikasi Kesantunan Berbahasa pada Perangkat pembelajaran PAUD berbasis karakter pada PAUD di kota Palembang

Aplikasi kesantunan berbahasa pada Perangkat pembelajaran PAUD berbasis karakter pada PAUD di kota Palembang dilakukan dengan cara mengaplikasikan strategi kesantunan berbahasa yang merupakan temuan penelitian tahun pertama dalam bentuk workshop antara tim peneliti dengan tim guru PAUD. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah Silabus, RPPH, Media Pembelajaran, Materi Ajar, Lembar Kerja Siswa, dan Penilaian. Karena keterbatasan makalah ini, berikut hanya dicontohkan satu contoh RPPH.

Semester/ bulan / Minggu ke : I/ September / 4  
 Hari / Tanggal : Selasa / 1 September 2015  
 Kelompok / Sentra : B / Persiapan bahasa  
 Tema / Sub Tema : Keluargaku / Anggota Keluargaku  
 Materi : 1. Tuhan menciptakan manusia. (1.1)  
 2. Bersyukur .(1.2)  
 3. Bekerjasama dalam keluarga. (2.9)  
 4. Sopan santun dalam berkeluarga. (3.2)  
 5. Mengenal anggota keluarga dan cirri-cirinya (3.6)  
 6. Mengenal keaksaraan awal nama-nama anggota keluarga (3.12)

Alat dan bahan : 1. Kartu kata.  
 2. Gambar anggota keluarga.  
 3. Buku dan alat tulis.

Proses Kegiatan :

A. Pembukaan :

1. Salam, doa, dan bernyanyi

a. Pada awal kegiatan dimulai dengan membaca Surat Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan do'a memulai belajar.

Skenario	Strategi Kesantunan Berbahasa
Guru : "Assalamualaikum waraohmatullah hiwabarokatuh" Anak : "Walaaiikum salam warohmatullah"	Nada Suara Netral dan ekspresi senang dan tersenyum

hiwabarkatuh”	
Guru :“Anak-anak, apa kabarnya hari ini?” Anak : “Baik bu”	Nada suara rendah atau netral, dan ekspresi senang
Guru :“Alip, coba perhatikan ibu dulu, sayang?” Anak :“Iya, Buk.”	Nada suara rendah atau netral, ekspresi senang, dan pilihan jawaban (coba), kata sapaan (Alip, dan sayang
Guru : “baiklah anak-anak, sebelum kita memulai kegiatan kita pada hari ini, apa yang harus kita lakukan?” Anak :“Baca doa buk.”	Nada suara rendah atau netral, dan ekspresi senang
Guru :“Pinter semua anak ibu.”	Nada suara rendah atau netral, dan ekspresi senang
Guru: “Hari ini, teman kalian azka yang memimpin doa.”	Nada suara rendah atau netral, ekspresi senang, dan ketidaklangsungan tuturan (kalimat berita difungsikan sebagai kalimat perintah)
Guru :“Azka, hari ini pimpin doa teman-temannya yah? Anak : Iya buk.”	Nada suara rendah atau netral, ekspresi senang, dan ketidaklangsungan tuturan (kalimat Tanya difungsikan sebagai kalimat perintah), kata sapaan
Guru :“Anak-anak yang lain, ayo angkat tangannya, kita berdoa hari ini.” Anak :Mari tman-teman sebelum kita mulai, kita berdoa terlebih dahulu.	Nada suara rendah dan ekspresi senang
Anak: “Bismillahirrahmannirrahim. Rodlittu billahirobba, wabi islamidina, wabimuhhammadin nabiyyawwarasulla ,robbi zidnii ilmaa warzuqnii fahmaa.”	Nada suara rendah sambil mengangkat tangan berdoa.
Guru : “Terima kasih Azka” Anak : “Terima kasih kembali, Bu”	Nada suara rendah, kata sapaan dan ekspresi senang

b. Setelah anak-anak menyelesaikan membaca do'a, guru dan anak-anak bernyanyi lagu *taman kanak-kanak* dan lagu *pak polisi* karena setiap hari selasa, anak-anak memakai seragam polisi.

Skenario	Strategi Kesantunan Berbahasa
Guru :”Anak-anak Ibu, seperti biasa sesudah berdo'a kita bernyanyi lagu taman kanak-kanak dan pak polisi.”  Anak : “ Iya Bu.”	Nada suara rendah atau netral dan ekspresi senang dan tersenyum
Guru : Anak-anak, kita mulai bernyanyi dari hitungan ketiga ya. Satu, dua, tiga. Guru : Ayo, anak ibu yang dibelakang.	Nada suara rendah atau netral dan ekspresi senang dan tersenyum dan kata sapaan

c. Kegiatan dilanjutkan dengan guru memilih satu anak untuk menjadi pemimpin yang memimpin anak-anak yang lainnya untuk memberi salam kepada guru di kelas.

Skenario	Strategi Kesantunan Berbahasa
Guru : Sekarang, kita akan mengucapkan salam	Nada suara rendah atau netral dan ekspresi

anak-anak.	senang dan tersenyum
Guru : Coba, anak ibuk guru yang namanya Aldo yang pimpin ?Siapa yang mau memimpin doa hari ini?	Nada suara rendah atau netral, ekspresi senang dan tersenyum, ketidaklangsungan tuturan (kalimat tanya difungsikan menjadi kalimat perintah dan pilihan jawaban (coba)
Guru : Ayo, tolong Aldonya kedepan pimpin doanya!	Nada suara rendah atau netral dan ekspresi senang dan tersenyum, kata sapaan, pemagaran ujaran (kata tolong)
Guru : Terima kasih sayang	Nada suara rendah atau netral dan ekspresi senang dan tersenyum.

2. Menyanyikan lagu sesuai dengan tema. Sesuai dengan tema hari ini yaitu keluargaku, anak-anak diharapkan dapat mengenal dan mengetahui anggota keluarganya. Lagu yang

dipilih dalam kegiatan ini adalah lagu satu-satu. Guru dan anak-anak di kelas menyanyikan lagu satu-satu bersama-sama.

Skenario	Strategi Kesantunan Berbahasa
Guru : Anak-anak hari ini tema kita keluargaku.	Nada suara rendah atau netral dan ekspresi senang dan tersenyum, dan kata sapaan
Guru : Anak-anak, ada yang bisa bernyanyi lagu satu satu? Anak : “ Saya, Buk Guru.”	Nada suara rendah atau netral dan ekspresi senang dan tersenyum, dan kata sapaan
Guru : Pinter semua anak Ibu	Nada suara rendah atau netral dan ekspresi senang dan tersenyum.
Guru : Ayo kita mulai bernyanyi. Satu, dua, tiga	Nada suara rendah atau netral dan ekspresi senang dan tersenyum.
Guru : Ayo, tepuk tangan semuanya	Nada suara rendah atau netral dan ekspresi senang dan tersenyum.

3. Pilar karakter “ Sopan santun dalam keluarga”

Kegiatan dilanjutkan dengan menanamkan cara bersopan santun dalam

keluarga. Guru mencontohkan bagaimana ketika kita akan masuk rumah.

Skenario	Strategi Kesantunan Berbahasa
Guru : “pilar karakter kita pada hari ini yaitu mengenai sopan santun dalam keluarga	Nada suara rendah atau netral dan ekspresi senang dan tersenyum.
Guru : Anak Ibu yang cantik dan ganteng, hari ini kita akan belajar bagaimana cara sopan santun dalam keluarga.	Nada suara rendah atau netral dan ekspresi senang dan tersenyum, dan pemagaran ujaran dengan kata tolong

Guru : “Kalau pulang sekolah, coba apa yang dilakukan, ayoo..?” Anak : (Beragam jawaban anak)	Nada suara rendah atau netral dan ekspresi senang dan tersenyum, dan pilihan jawaban (kata coba dan kalau)
Guru :” sekarang coba dengarkan ibu?” Guru: “Anak ibu yang dibelakang, coba perhatikan ya.”	Nada suara rendah atau netral dan ekspresi senang dan tersenyum, dan pilihan jawaban.
Guru,“tok..tok..tok...Assalamualaikum... Ibu, adek pulang” Guru : “tok..tok...tokk.” ” Buk... aku baleekkk cepetlaah bukain pintu” (Nada suara tinggi dengan ekspresi marah (menggedor pintu dengan keras)	Nada suara rendah atau netral dan ekspresi senang dan tersenyum,
Guru: “ dari kedua contoh yang sudah kita lakukan tadi kira-kira yang mana ya yang baik? Yang pertama atau yang kedua?” Anak : “Yang kedua, Buk.”	Nada suara sedang dengan ekspresi muka serius, dan senang
Guru : “Pinter, anak Ibu guru. Jadi, kalau pulang sekolah kita harus memanggil ibu kita atau orang yang ada di rumah dengan nada suara yang lemah lembut dan harus dengan tersenyum. Tidak marah-marah. Sapa ibunya atau orang dirumah. Jika ada nenek di rumah , “ Nenek, adek pulang.” “Kakak, adek pulang.”	Nada suara rendah dengan ekspresi muka serius, dan senang
Guru : “Coba, siapa yang bisa praktek ke depan, pura-pura pulang sekolah” Anak : “Saya bisa bu.”	Nada suara rendah dengan ekspresi muka serius, dan senang
Anak : Satu anak mempratikan Guru : Pinter, harus begitu yah di rumah.	Nada suara rendah dengan ekspresi muka senang dan tersenyum

#### 4. Melempar dan menangkap bola.

Pembelajaran dilanjutkan dengan melatih fisik motorik anak. Kegiatan ini dimulai dengan guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok kecil yang berjumlah 5 anak setiap kelompok. Anak –anak diminta untuk membentuk lingkaran dengan posisi guru berada ditengah. Anak-anak dan guru bersama-sama menyanyikan lagu “siapa yang

suka hati”. Saat semuanya siap, guru memulai melempar bola kepada anak dan anak harus menangkap bola tersebut dengan tepat. Kegiatan ini dilakukan sambil berhitung 1sampai dengan10.Setiap satu lemparan dihitung 1. Sebelum kegiatan dimulai, guru mengajak anak bernyanyi lagu lingkaran kecil dan lingkaran besar.

Skenario	Strategi Kesantunan Berbahasa
Guru: “Anak-anak, sekarang bentuk semuanya berdiri membentuk lingkaran.	Nada suara sedang dengan ekspresi tersenyum sambil member arahan kepada anak-anak.
Guru : “ Sudah siap semua?” Anak-anak : “Sudah bu!!”	Nada suara sedang dengan ekspresi tersenyum sambil member arahan kepada anak-anak.
Guru : “Sekarang kita sama-sama nyanyi lingkaran kecil dan lingkaran besar, oke? Satu, dua, tiga”	Nada suara pelan dengan ekspresi tersenyum dan senang

Skenario	Strategi Kesantunan Berbahasa
Guru: “ senang mainya?”	Nada suara sedang dengan ekspresi muka senang.
Anak-anak : “ senang bu guru”	Nada suara sedang sambil tersenyum (ekspresi menunjukkan bahwa anak-anak menyukai kegiatan tersebut)
Guru : “coba kalian lihat apa yang ibu pegang”	Nada suara pelan. Ekspresi muka tersenyum.dan pilihan jawaban
Anak-anak : “ Bola bu!”	Nada suara sedang.
Guru : siapa yang tahu bola nya warna apa ini ya?”	Nada suara sedang dengan ekspresi muka tersenyum.
Anak-anak : “ Biru buu!”	Nada suara sedang dengan ekspresi muka tersenyum.
Guru : “Sekarang kita akan bermain lempar tabgkap bola. Semuanya mau?”	Nada suara sedang dengan ekspresi muka tersenyum.
Anak-anak : “ Mau bu guru.”	Nada suara sedang dengan ekspresi muka tersenyum.
Guru : “ Ibu kasih contoh dulu ya. Sekarang semuanya lhat Ibu dan Zaza. Ibu akan lempar bola ke Zaza dan Zaza tangkap ya!”	Nada suara sedang dengan ekspresi muka tersenyum.
Guru: “ sekarang Zaza coba lempar lagi bolanya ke ibu.”	Nada suara sedang dengan ekspresi muka tersenyum dan pilihan jawaban
Guru : “Semuanya sudah mengerti? Yuk kita mulai”	Nada suara sedang dengan ekspresi muka tersenyum.

Kegiatan ini dilakukan searah jarum jam sampai semua anak mendapat giliran menangkap. Setelah semuanya mendapat giliran menangkap, saatnya bertukar tugas yaitu anak sebagai pelempar bola dan guru bertugas yang menangkap bola. Guru member arahan dan peringatan kepada anak-anak agar melempar dengan kekuatan sedang, jangan sampai melukai temannya. Guru menggunakan strategi kesantunan berbahasa

dan menanamkan strategi ini dalam proses belajar mengajar.

5. Diskusi tentang anggota keluargaku, cara berkomunikasi santun dengan anggota keluargadengan menggunakan strategi kesantunan berbahasa.

Guru menjelaskan bahwa berberbicara sopan dan santun dalam keluarga itu penting. Siapa yang berbicara tidak sopan dan santun maka dia bukanlah anak yang hebat. Sebagai

contoh, kita tidak boleh memanggil orang yang lebih tua dari kita hanya memanggil nama saja. Kita harus memanggil ayah dan ibu dengan sopan, lemah dan lembut. Kita juga harus memanggil saudara kita yang lebih tua dan lebih muda dengan sebutan kakak dan adik. Jika kita ingin meminta tolong kepada

saudara kita, kita harus meminta dengan cara yang lemah lembut. Sebagai contoh “ Adik, tolong bantu kakak membawa cangkir ini ke dapur”. Ketika kita lapar dan mau makan kita harus berbicara dengan sopan kepada ibu,” Bu, saya lapar dan mau makan” Bukan, “ Buuuukkk akuu laper nak makan”

<b>Skenario</b>	<b>Strategi Kesantunan Berbahasa</b>
Guru: “ anak-anak ibu yang hebat semuanya, berbicaradengan orang tua itu harus sopan, pelan tidak boleh marah-marah. Kalau diantara anak-anak ibu masih ada yang berbicara teriak-teriak itu tidak hebat.”	Menatap satu-persatu anak-aak dengan nada suara pelan dan ekspresi muka serius.
Guru : “ kalau kita punya kakak di rumah, tidak boleh memanggil nya dengan menyebut nama. Kita harus memanggilnya dengan kakak begiupun dengan adik.”	Menatap satu-persatu anak-aak dengan nada suara pelan dan ekspresi muka serius.
Guru : “ . Jika kita ingin meminta tolong kepada saudara kita, kita harus meminta dengan cara yang lemah lembut dan menggunakan kata tolong. contohnya “ Adik, tolong bantu kakak membawa cangkir ini ke dapur”. Di kelas juga begitu yah anak-anak. Sama teman-teman juga harus begitu yah.” Guru : Ketika kita lapar dan mau makan kita harus berbicara dengan lembut suaranya dan senyum kepada ibu,” Bu, adek lapar, adek mau makan, Bu, atau boleh adek makan, Bu adek laper”	Menatap satu per satu anak dengan nada suara pelan da muka tersenyum.
Guru : “ Ada yang mau coba ke depan kelas? “ Anak : Anak-anak mencoba Guru : Pinter semua , dua jempol semua	Nada suara sedang dengan ekspresi muka tersenyum.

Inti :  
1. Menirukan empat urutan kata “ ayah, ibu, kakak, adik (4.12) .

Sambil menunjukkan kartu kata yang bertuliskan ayah, ibu, kakak dan adik, guru

mengajak anak untuk mengucapkan kata-kata tersebut dengan tepat dan jelas secara berulang-ulang.

<b>Skenario</b>	<b>Strategi Kesantunan Berbahasa</b>
Guru: “Anak-anak, coba sekarang perhatikan ibu dulu ya. Ibu punya kartu yang bertuliskan ayah, ibu, kakak, dan adik. Sekarang semuanya perhatikan kartu ini dan baca sama-sama ya!”	Nada suara sedang dengan ekspresi tersenyum sambil menunjukkan kartu huruf kepada anak-anak dan menggunakan pilihan jawaban (kata coba)



2. Mecontohkan dan meminta siswa menirukan cara berkomunikasi pada ayah, ibu, kakak, adik dengan menggunakan kata sapaan dan nada suara yang rendah.

Skenario	Strategi Kesantunan Berbahasa
Guru : “anak-anak tadi diawal kegiatan sudah ibu contohkan dan juga sudah kita sama-sama praktikan bagaimana seharusnya kita bersikap kepada orang tua dan saudara kita.	Nada suara sedang dengan ekspresi wajah tersenyum.
Guru : Boleh tidak kita bicaranya berteriak-teriak?	Nada suara sedang dengan ekspresi wajah serius
Guru: “Boleh tidak kita minta tolong sama ayah,ibu, kakak dan adik sambil marah dan suara tinggi	Nada suara pelan dengan ekspresi agak marah.
Guru : “Jadi mulai sekarang kita harus berbicara dengan lemah lembut, sopan.Siapa yang masih cengeng dan suka berteriak-teriak bukan anak hebat.Oke?”	Nada suara pelan dengan ekspresi tersenyum.

2. Meniru tulisan awal pada kata anggota keluarga, missal: ayah, ibu, adik, kakak.(4.12)

Guru memulai kegiatan ini dengan menunjukkan kartu huruf, anak di ajak untuk meniru tulisan pada kata ayah dan ibu dan mengulang perintah sampai dua kali.

Skenario	Strategi Kesantunan Berbahasa
Guru: “sekarang kita akan menulis kata ayah dan ibu. Tolong perhatikan tulisan yang ada diatas! Lalu kalian salin tulisan yang di atas pada kotak yang tersedia.	Nada suara netral sambil memegang kertas dan memberikan petunjuk pengerjaan lembar kerja siswa dan ekspresi senang dan tersenyum serta menggunakan stratgi pemagaran ujaran

Recalling :

1. Merapikan mainan.

Anak-anak diminta untuk merapikan mainan setelah bermain.Mainan dikembalikan kepada tempat semula dengan rapi.

Skenario	Strategi Kesantunan Berbahasa
Guru: “sekarang ayo kita sama-sama merapikan mainannya, kita kembalikan ke tempat semula yuk, bantu ibu guru yaa. Ibu hitung sampai hitungan ke 5 semua sudah harus rapi, oke? Satu...dua...tiga...empat...lima	Ekspresi wajah tersenyum dengan suara netral dan sambil mengangkat tangan seolah berhitung.
Guru :. “wah terima kasih anak-anak sudah membantu ibu.”	Ekspresi wajah tersenyum dengan suara sedang.

2. Penguatan pengetahuan yang didapat anak.

Skenario	Strategi Kesantunan Berbahasa
Guru : “ sudah pintar semuanya ya hari ini,	Ekspresi wajah tersenyum dengan suara pelan.

mulai sekarang kita kalau kita berbicara tidak boleh sambil berteriak-teriak, marah-marah. Itu namanya tidak sopan. Kita harus bicara dengan lemah lembut, menatap wajah orang yang sedang berbicara dengan kita.”	
--	--

Penutup :

1. Menanyakan perasaan hari ini.

Guru dan anak-anak duduk rapi untuk berdiskusi bersama. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak-anak hari ini saat belajar bersama di kelas apakah menyenangkan?

Skenario	Strategi Kesantunan Berbahasa
Guru: “Guru : ”Bagaimana anak-anak, senang tidak dengan kegiatan kita hari ini?”	Ekspresi wajah tersenyum dengan suara pelan.
Anak-anak : “ senang sekali bu!”	Ekspresi wajah tersenyum dengan suara sedang.

2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dengan menggunakan strategi kesantunan berbahasa.

Guru menanyakan kepada anak tentang kegiatan apa saja yang telah dimainkan hari ini?

Skenario	Strategi Kesantunan Berbahasa
Guru: “: anak-anak, apa saja ya yang sudah kita mainkan hari ini?”	Ekspresi wajah tersenyum dengan suara pelan.
Anak-anak : “Anak-anak : sudah main mengetuk pintu, berbicara sopan, memanggil ayah, ibu, kakak, adik, menulis kata ayah, ibu, kakak, adik.	Ekspresi wajah tersenyum dengan suara sedang.

3. Bercakap-cakap “ anggota keluarga “ dengan menggunakan strategi kesantunan berbahasa (4.11)

4. Menginformasikan kegiatan esok hari.

Skenario	Strategi Kesantunan Berbahasa
Guru: “sebelum kita pulang, jangan lupa ya kalau besok kita pakai seragam kuning. Tolong, cari tahu ya siapa nama ayah, ibu, kakak dan adik kalian, besok ibu tanya satu persatu.	Ekspresi wajah tersenyum dengan suara pelan dan pemagaran ujaran (kata tolong)

5. Berdoa setelah belajar.

Skenario	Strategi Kesantunan Berbahasa
Guru: “sekarang tolong rapikan baju nya ya	Ekspresi wajah tersenyum dengan suara pelan

<p>kalau ada baju nya yang keluar dimasukkan dulu. Setelah semua rapi mari kita membaca doa bersama-sama. Coba, angkat tangan nya! Tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan, dibuka dan ditarik. lalu berdoa).</p>	<p>dan memperhatikan satu persatu tangan anak saat berdoa apakah sudah benar atau belum serta pemagaran ujaran (kata tolong), dan pilihan jawaba (kata coba)</p>
--	--

Mengetahui,  
Kepala TK.N. Pembina I Palembang

Palembang, 1 Agustus 2015  
Guru Sentra Persiapan Bahasa

Hj. Reni Syaluida, S.Pd. MM.  
Nip. 196012041982012002.

Rasiyem, S.Pd. AUD  
Nip. 196511152007012008

### **Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya, dalam upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran yang dilakukannya. Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kesantunan berbahasa yang berkarakter. Penelitian ini dilaksanakan di 2 TK/PAUD yang ada di kota Palembang, yaitu TK Pembina dan TK Stijaya Negara. Dua TK tesebut dijadikan tempat penelitian karena TK tersebut berada dalam lokasi Universitas Sriwijaya. TK Pembina terletak di lokasi Kampus Induk dan TK Srijaya Negara di lokasi kampus KM 3,5.

Prosedur yang dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan masalah dan tujuan yang akan dicapai;
- 2) Menyusun proposal;
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian;
- 4) Melaksanakan penelitian (PTK) berkolaborasi dengan sejawat melakukan pengamatan;
- 5) Melakukan penilaian dan refleksi;
- 6) Melaporkan hasil.

Pelaksanaan PTK dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan sejawat. Guru melaksanakan PTK sesuai proposal yang sudah disiapkan: kegiatan awal, inti, akhir . Sejawat dibantu mahasiswa mengamati menggunakan lembar pengamatan, dokumentasi, dan jurnal.Semua aktivitas

proses dan hasil didokumentasikan untuk pelaporan.

Penelitian yang telah dilakukan pada setiap siklus dinilai dan dilakukan refleksi—diskusi antara guru (praktisi sekaligus peneliti), sejawat, tim peneliti, dan mahasiswa PAUD (yang terlibat dalam penelitian ini). Hasilnya digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya. Setelah PTK memenuhi target yang ditentukan, penelitian selesai dan dilaporkan.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada TK Srijaya dan TK Pembina.

### **Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di TK Srijaya**

Pelaksanaan PTK di TK Srijaya dilakukan sebanyak dua siklus.Masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan.Ada 4 tahap dalam pelaksanaan setiap siklus, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.Berikut diuraikan hasil dari siklus 1.

#### **Siklus Pertama**

Siklus 1 ini dilaksanakan 3 kali pertemuan. Dalam tiga pertemua tersebut guru melakukan Kegiatan RPPH pertama dengan pilar karakter “Sopan Santun dalam Keluarga”. Kegiatan RPPH kedua dengan pilar karakter “Tanggung Jawab”, dan Kegiatan RPPH ketiga guru pilar karakter “Perilaku Hidup Sehat”.Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam

pelaksanaan pembelajaran kesantunan berbahasa berbasis pendidikan karakter pada anak kelompok B.1 TK Srijaya Palembang dalam tiga pertemuan (siklus I) diketahui bahwa peningkatan Kesantunan Berbahasa Berbasis Karakter yaitu 69 %. Hasil persentase data anak yang minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH) belum mencapai 75%.

Berdasarkan hasil di atas maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada siklus 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan belum mencapai tingkat pencapaian ketuntasan (75%). Kegiatan yang diperbaiki yaitu: 1) media pembelajaran diganti dengan media yang menarik lagi, 2) memotivasi anak untuk mempraktekkan kedepan dengan mandiri, 3) pemberian reward untuk memotivasi anak mempraktekkan strategi kesantunan berbahasa dengan benar. Merujuk dari hasil observasi dan dari hasil diskusi itulah penelitian lanjutan perlu dilakukan (siklus II).

## **SIKLUS II**

Siklus II ini juga dilaksanakan 3 kali pertemuan dan didasari dari hasil refleksi siklus pertama. Dalam tiga pertemuan tersebut guru melakukan Kegiatan RPPH pertama dengan pilar karakter “Menyayangi Binatang”. Kegiatan RPPH kedua dengan pilar karakter “Sikap Ingin Tahu”, dan Kegiatan RPPH ketiga guru pilar karakter “Bersyukur”. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kesantunan berbahasa berbasis pendidikan karakter pada anak kelompok B.1 TK Srijaya Palembang dalam tiga pertemuan (siklus II) diketahui bahwa terdapat peningkatan kesantunan berbahasa berbasis karakter yaitu 80 %. Hasil persentase data anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sudah di atas 75% dan tidak dilanjutkan pada siklus 3.

Dari hasil observasi pada siklus dua diketahui anak sudah terbiasa menggunakan strategi kesantunan berbahasa karena guru

sudah memodelkan dan membiasakan penggunaan strategi ini. Mereka sudah menggunakan kata sapaan, nada suara rendah, ekspresi santun, pilihan jawaban, dan pemagaran ujaran. Strategi kesantunan yang dominan digunakan adalah nada suara rendah, ekspresi, kata sapaan. Sementara itu, untuk ketidaklangsung ujaran jarang digunakan oleh subjek penelitian. Memang, pada siklus ini guru memberikan perhatian yang cukup tinggi untuk melatih dan memberi contoh menggunakan strategi kesantunan berbahasa. Walaupun demikian, ada satu strategi yang jarang muncul hal ini disebabkan kondisi dan situasi yang tidak banyak membuat ujaran itu untuk diproduksi.

## **Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di TK Pembina**

Pelaksanaan PTK di TK Pembina dilakukan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Ada 4 tahap dalam pelaksanaan setiap siklus, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Berikut diuraikan hasil dari siklus 1 dan siklus II

### **Siklus Pertama**

Siklus 1 ini dilaksanakan 3 kali pertemuan. Dalam tiga pertemuan tersebut guru melakukan Kegiatan RPPH pertama dengan pilar karakter “Sopan Santun dalam Keluarga”. Kegiatan RPPH kedua dengan pilar karakter “Tanggung Jawab”, dan Kegiatan RPPH ketiga guru pilar karakter “Perilaku Hidup Sehat”. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kesantunan berbahasa berbasis pendidikan karakter pada anak kelompok B.2 TK Pembina Palembang dalam tiga pertemuan (siklus I) diketahui bahwa peningkatan Kesantunan Berbahasa Berbasis Karakter yaitu 67 %. Hasil persentase data anak minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH) belum mencapai 75%.

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan

yang terjadi pada siklus 1. Hal ini yang membuat penelitian yang dilakukan belum mencapai tingkat pencapaian ketuntasan (75%).Setelah diskusi dengan tim peneliti dan pengamat maka kegiatan yang diperbaiki yaitu: 1) memotivasi anak untuk berkomunikasi secara maksimal 2) memotivasi anak untuk mempraktikkan kedepan dengan mandiri,3) pemberian reward untuk memotivasi anak dengan benar.Merujuk dari hasil obeservasi dan dari hasil diskusi itulah penelitian lanjutan perlu dilakukan (siklus II).

### **SIKLUS II**

Siklus II ini juga dilaksanakan 3 kali pertemuan dan didasari dari hasil refleksi siklus pertama.Kegiatan RPPH kedua dengan pilar karakter “Sikap Ingin Tahu”, dan Kegiatan RPPH ketiga guru pilar karakter “Bersyukur”.Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kesantunan berbahasa berbasis pendidikan karakter pada anak kelompok B.1 TK Pembina Palembang dalam tiga pertemuan (siklus II) diketahui bahwa peningkatan Kesantunan Berbahasa Berbasis Karakter yaitu 79 %.Hasil persentase data anak yang minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sudah di atas 75%. Penelitian tidak dilanjutkan pada siklus 3. Dari hasil obeservasi pada siklus dua diketahui anak sudah menggunakan strategi kesantunan berbahasa. Mereka sudah menggunakan kata sapaaa, nada suara rendah, ekspresi santun, pilihan jawaban, dan pemagaran ujaran. Strategi kesantunan yang dominan digunakan adalah nada suara rendah, ekspresi, kata sapaan. Sementara itu, untuk ketidaklangsung ujaran jarang digunakan oleh subjek penelitian.

### **PENUTUP**

Kemampuan menggunakan bahasa yang santun perlu ditanamkan dan dimodelkan sejak dini. Ini adalah cara membangun karakter anak sejak dini.

Strategi kesantunan berbahasa adalah salah satu teori dalam kajian pragmatik yang dapat digunakan untuk membangun karakter anak lewat bahasa khususnya pada pendidikan formal dengan cara mengemasnya dalam perangkat pembelajaran. Setelah diujicobakan melalui PTK ternyata terdapat peningkatan yang signifikan.Hasil ini perlu didesiminasikan dalam bentuk seminar nasional khusus bagi guru-guru PAUD yang merupakan langkah akhir dari penelitian tahun kedua ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anam, Syamsul. 2001. Sopan Santun Berbahasa atau Sekedar Basa Basi?, (Online), (<http://www.unej.ac.id/fakultas/sastra/sastraen/jurnal/vol-02/syamsul.pdf>, diakses tanggal 26 Februari 20014).
- Alwi, Zahra. 2011. “Pengaruh globalisasi terhadap sikap berbahasa menuju pendidikan berkarakter”. Prosiding Makalah Disampaikan dalam Kongres Internasional MLI KIMLI 2011, di UPI Bandung, 9—12 Oktober 2011.
- Brown, Penelope dan S.C.Levinson. 1987. Politness: Some Universals in Language Usage.Cambridge University Press.
- Ito, Miko. 2004. Politeness and Voice Quality The Alternatif Method to Measure Aspiration Noise, (Online), (<http://www.isca-speech.org/archive>, diakses 12 Maret 20014).
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2012. Pedoman Pendidikan
- Gunarwan, Asim. 1997. Tindak Tutur Melarang di dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Penutur Jati Bahasa Jawa. Masyarakat Linguistik Indonesia, (1 dan 2):hlm.1—20.
- Gunarwan, Asim. 2007. Pragmatik: Teori dan Kajian Nusantara. Jakarta: Universitas Atmajaya.

Sumarni, Sri, Zahra Alwi, dan Santi Oktarina.  
2014. Kesantunan Berbahasa Sebagai  
Implementasi Pendidikan Berbasis  
Karakter Pada Paud Di Kota  
Palembang. Laporan Penelitian  
Fundamental. Universitas Sriwijaya.